

BUDI DAYA JAMUR KUPING DENGAN INOVASI KAMAR KOSONG KOSAN MAHASISWA SEBAGAI KUMBUNG JAMUR

Suryani Suryani¹⁾, Sariani Sariani²⁾, Femi Earnestly³⁾, Helga Yermadona³⁾, Rizalman¹⁾, Yustitia Akbar¹⁾, Yuliesi Purnawati¹⁾, Rahmawati¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

²⁾Politenik Negeri Padang,

³⁾Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

suryani@umsb.ac.id

Abstract

The 7.8 magnitude earthquake and Tsunami issue that hit Padang City in 2009 caused Bung Hatta University to move its Campus to the Aie Pacah area, which is the green belt for the Tsunami. Results in the loss of income of people who have boarding rooms. Especially the RT 002RW 005 Housekeeping Group Wisma Wisma Warta Ulak Karang Padang, which located near the entrance of the campus. Because many boarding rooms left by students who moved to move near the new university. The purpose of this service is to increase community income by utilizing vacant rooms as a place/land for the cultivation of ear mushroom cultivation (*Auricularia auricula*). The method of carrying out this activity is training at the backlog maintenance stage, without preparing to make backlogs, the backlog is purchased from backlog artisans to accelerate the return of capital, bookkeeping training, business management training such as packaging, brands and business licenses. This community service program, in the third week, has been able to make money and increase the income of this group, replacing the boarding house/boarding house—fresh ear mushrooms sold per kg of Rp. 100,000 The group's ear mushroom brand is "S'ARICULA" (Fresh and Processed Ear Mushroom). This Community Service Program can solve problems with this group.

Keywords: Innovation, cultivation of ear mushrooms, Auricularia.

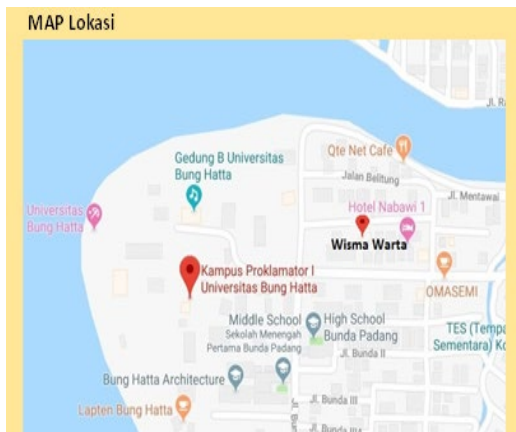
Abstrak

Gempa 7,8 skala Richter dan isu Tsunami yang melanda Kota Padang tahun 2009 yang lalu, mengakibatkan Universitas Bung Hatta memindahkan Kampusnya, ke daerah Aie Pacah yang merupakan jalur hijau untuk Tsunami. Hal ini mengakibatkan hilangnya pendapatan masyarakat yang mempunyai kamar kos. Terutama Kelompok Ibu-ibu RT 002RW 005 Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang Padang, yang berlokasi di dekat pintu masuk kampus tersebut. Sebab, banyak kamar kos ditinggal mahasiswa yang ikut pindah ke dekat kampus baru. Tujuan Pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan kamar kosong kosan sebagai tempat/lahan inovasi budi daya jamur Kuping (*Auricularia auricula*). Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pelatihan budi daya jamur Kuping langsung pada tahap pemeliharaan baglog, tanpa pelatihan pembuatan baglog, baglognya dibeli dari pengrajin baglog untuk mempercepat pengembalian modal, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen usaha seperti packaging, merek dan izin usaha. Program pengabdian pada masyarakat ini, pada minggu ke III sudah dapat menghasilkan uang dan menambah pendapatan kelompok ini, menggantikan usaha kos-kosan/pemondokan. Jamur kuping segar dijual per kg nya Rp. 100.000. Merek Jamur Kuping kelompok ini adalah "S'ARICULA" (Jamur Kuping segar dan Olahannya). Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menyelesaikan persoalan pada kelompok ini.

Kata kunci: Inovasi, Budi Daya Jamur Kuping, Auricularia.

PENDAHULUAN

Kelompok Ibu-ibu RT 002 /RW 005 Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang Padang, adalah ibu-ibu yang mempunyai rumah kos atau kamar-kamar kos-an mahasiswa, yang pada umumnya adalah mahasiswa Universitas Bung Hatta. Lokasi nya di depan gerbang Universitas Bung Hatta seperti dapat dilihat pada Gambar 1,



Gambar 1. Denah Lokasi Pengabdian

Sejak kejadian gempa besar berkekuatan 7,6 skala richter, 30 September tahun 2009 yang lalu, kamar kos mereka kosong. Ini disebabkan karena pengelola Universitas Bung Hatta memindahkan lokasi kampus ke tempat yang lebih jauh dari laut, aman dari bahaya Tsunami yaitu di Air Pacah. Masalah ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan ibu-ibu yang punya kos-kosan dan kosongnya tempat kos-an ini. Ibu-ibu ini tidak punya pengetahuan bahwa kamar kos yang kosong itu dapat dibuat suatu inovasi menjadi tempat budi daya jamur Kuping, seperti yang telah dilakukan terhadap Jamur Tiram (Suryani, 2018). Kamar-kamar kos yang kosong melalui inovasi budi daya jamur Tiram, dapat menjadi solusi menambah pendapatan masyarakat.

Biasanya budi daya jamur kuping, yang mirip dengan dengan budi daya jamur Tiram, karena sama termasuk golongan jamur kayu, dibuatkan rumah jamurnya atau kumbung jamur [(Abidin, 2017), (Suhaeni, *et. al*, 2018), (Agustini, 2016)] tetapi pada program pengabdian ini rumah jamur diganti dengan kamar kos yang kosong. Budi daya jamur kuping belum sebanyak budi daya jamur tiram, karena itu masih terbuka peluang lebar untuk budi daya jamur kuping. Selain itu harga jamur kuping di pasaran dua kali lebih tinggi dari harga Jamur Tiram. Pada program pengabdian ini selain inovasi kumbung jamur, juga inovasi tahapan budi dayanya, yang biasanya tahapan budi daya jamur dimulai dari tahapan pembuatan baglog [(Ashraf, *et. al*, 2013), (Astuti & Kuswytasari, 2017), (Daud, 2018)], pemeliharaan dan panen, tapi ini dimulai dari pemeliharaan langsung (Suryani, 2018). Dengan kata lain baglog beli jadi terlebih dahulu, untuk memotivasi masyarakat mendapatkan hasil yang lebih cepat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada ibu-ibu yang punya kos-kosan ini dalam mencari solusi permasalahannya ada beberapa tahapan seperti berikut,

1. Tahap Sosialisasi tentang Jamur Kuping
2. Tahap Persiapan budi daya Jamur Kuping
 - a. Tahap Pemeliharaan Jamur Kuping
 - b. Tahap Pemanenan
 - c. Tahap Pengemasan
 - d. Tahap Pemasaran

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat ibu-ibu RT 002 /RW 005 Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang, agar mereka mengetahui tentang jamur kuping. Baik bentuk jamur, kegunaan dan manfaat sampai budi daya dan pemasarannya. Sosialisasi ini tidak bisa dilakukan hanya sekali saja, melainkan beberapa kali.

Tahap Persiapan Budi daya Jamur Kuping

Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah

1. Rak Jamur

Yang diletakkan di kamar kosong kos-an tersebut. Adapun rak jamur ini dibuat dari kayu, walaupun rak ini dapat saja dibuat dari bambu.

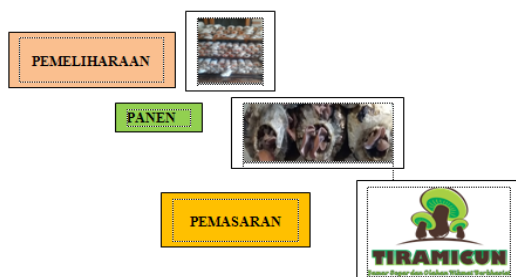
2. Penyediaan baglog jamur kuping .

Baglog jamur Kuping ini dibeli saja dari pengusaha baglog sebanyak 400 baglog awalnya. Kalau sudah panen dan sudah ada pemasukan maka dikembangkan dengan membeli 400 baglog lagi...demikian seterusnya selalu ada penambahan pembelian baglog sampai jumlahnya ribuan buah baglog

Pada budi daya jamur kuping ada beberapa tahap. Dimana tahapannya adalah:

- a. Pemeliharaan
- b. Panen
- c. Pemasaran.

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahap Inovasi Jamur Kuping

Tahap pemeliharaan Jamur Kuping

Untuk pemeliharaan Jamur Kuping, perlu kelembaban udara. Karena lokasi pengabdian kelembabannya rendah maka perlu usaha untuk meningkatkan kelembaban udara, seperti melakukan penyiraman baglog 2 kali sehari, atau menyemprotkan air dengan penyemprot tangan di sekitar rak jamur kuping tersebut. Pada tahapan pemeliharaan ini juga perlu di ditaburkan kapur lantai dan sela –sela baglog , supaya musuh jamur pada mati., seperti lipas dan semut .

Tahap Panen

Panen jamur Kuping ini agak lebih lama dari jamur Tiram, lakau jamur tiram kuncup nya akan mekar selama lebih kurang 3 hari, tetpi jamur Kuping akan kembang muncupnya selama satu minggu, seperti dapat dilihat pada gambar 3 berikut,



Gambar 3. Jamur Kuping siap di panen

Tahap Pemasaran

Pada tahap ini jamur dibungkus sesuai permintaan, biasanya bungkus yang 250 gram, 150 gram atau 1000 gram (1 Kg). Harga Jamur Kuping dua kali lebih mahal dari pada Jamur Tiram. Kalau harga jamur Tiram satu kilogram adalah Rp.40.000 maka harga jamur Kupinh adalah 80.000 sekilo. Jamur ini dipasarkan dengan merek yang dibuat oleh ibu-ibu RT 002 /RW 005 Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang, seperti gambar 5 berikut,



Gambar 4. Merek Jamur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada ibu-ibu di RT 002 /RW 005 Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada kelompok ini beberapa kali yaitu seperti dapat dilihat pada Gambar 5 berikut,



Gambar 5. Suasana sosialisasi

Pada saat sosialisasi ini untuk mengukur pemahaman peserta tentang jamur Kuping, diminta mereka mengisi kuisisioner yang isinya ada 10 soal tentang informasi jamur kuping, kemudian pada saat kegiatan sosialisasi selesai mereka diminta lagi mengisi kuisisioner, dan hasilnya ada peningkatan pemahaman seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut,

Tabel 1. Kuesioner Awal Sosialisasi

No.	Nama	Jumlah Pertanyaan yang terjawab dari 10 pertanyaan
1.	Ramadanis	5
2.	Sari	4
3.	Desi	3
4.	Yanti	4
5.	Ani	3
6.	Pina	4
7.	Zizi	2
8.	Indah	4
Rata-rata		36,25%

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pemahaman Kuesioner Awal Sosialisasi

No.	Nama	Jumlah Pertanyaan yang terjawab dari 10 pertanyaan
1.	Ramadanis	9
2.	Sari	10
3.	Desi	10
4.	Yanti	10
5.	Ani	10
6.	Pina	10
7.	Zizi	9
8.	Indah	9
Rata-rata		96,25%

Program pengabdian yang dilakukan tim ini sesuai dengan yang dilakukan oleh tim (Suryani, 2018) tetapi yang dibudidayakannya adalah Jamur Tiram, sesuai dengan tahapannya, yang tidak melalui pembuatan baglog langsung dari pemeliharaan jamur nya. Cuma saja jamur nya adalah jamur kuping. Berbeda dengan tahapan budi daya yang biasa dilakukan [(Sunanto, 2000), (Abidin, 2017), (Suhaeni, *et. al*, 2018)] dimana budi daya jamur itu didahului dengan pembuatan baglog baru pemeliharaan baglog. Begitu juga dengan tempat budi dayanya, biasanya dilakukan tempat budi daya itu dibuatkan rumah jamurnya, tapi ini tidak, dilakukan dalam kamar kosong yang kosong.

Tahap Persiapan Budi daya Jamur Kuping

Rak jamur yang sudah berisi jamur di kamar kos-an ibu-ibu tersebut seperti dapat dilihat pada gambar 6, berikut



Gambar 6. Rak Jamur dalam kamar kos

Tahap pemeliharaan Jamur Kuping

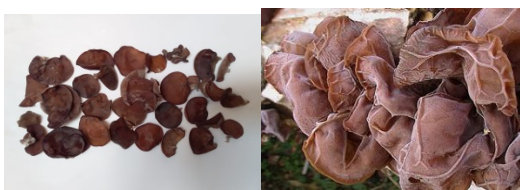


Gambar 7. Pemeliharaan jamur

Pada tahap ini jamur kuping disiram 2 kali sehari dan untuk menghindari hama lantai ditaburi kapur.

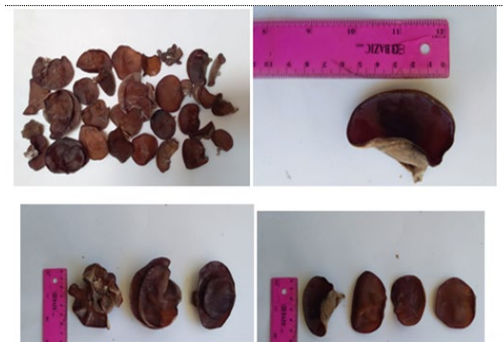
Tahap Panen

Berikut adalah hasil panen jamur kuping yang siap dikemas dan dipasarkan. Adapun dari 400 baglog pertama menghasilkan jamur kuping 2 kg sehari.



Gambar 8. Jamur Kuping siap dikemas.

Kalau diperhatikan besarnya daun jamur kuping ini adalah sekitar panjang 6 cm , seperti dapat dilihat pada gambar 10 berikut,



Gambar 9. Hasil panen jamur kuping

Tahap pemasaran

Hasil panen jamur kuping dipasarkan secara online (wa) saja baru, dan dipasarkan lewat kenalan. Panen 400 bag log yang pertama adalah 2 kg sehari yaitu $2 \text{ kg} \times \text{Rp } 90.000 = 180.000$ per bulan lebih kurang $25 \times 180.000 = \text{Rp. } 4.500.000$. per bulan.

Secara keseluruhan program pengabdian pada ibu-ibu di Ulak Karang ini sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat melalui budi daya jamur oleh banyak tim pengabdian yang lain [(Abidin, 2017), (Septiarti, 2012), (Pugeg, 2014) (Priyono *et. al*, 2018) Cuma saja perbedaannya terletak pada yang dibudidyakan pada program pengabdian disini adalah Jamur Kuping. Hal lain yang berbeda terletak dalam pembuatan kumbung jamurnya, sementara di program ini yang digunakan kumbung adalah kamar kos yang kosong.

SIMPULAN

Dari hasil program pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa masalah kamar kos-an ibu-ibu RT 002 /RW 005

Komplek Perumahan Wisma Warta Ulak Karang yang kosong dapat diselesaikan dengan inovasi budi daya jamur Kuping, menggunakan kamar kos yang kosong sebagai tempat jamurnya atau kumbang jamurnya. Sehingga Masalah pendapatan ibu-ibu tersebut berkurang karena kamar kos –an tersebut kosong, bisa diselesaikan dengan jamur kuping yang harga jual nya tinggi, yang bisa menghasilkan uang, dan pendapatan ibu-ibu tersebut kembali seperti semula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini banyak dibantu oleh Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bapak Ketua RT 002/ RW 005, Ketua Ibu-ibu kelompok ibu-ibu yang punya kamar kos-an di Wisma Warta Ulak Karang Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf, J. Ali M A. Ahmad W. Ayyub C M. & Shafi J. **2013**. Effect of Different Substrate Supplements on Oyster Mushroom (*Pleurotus spp.*) *Production*, 1(3) : 44–51.
- Astuti H K, Kuswytasari N D. **2013**, Efektifitas Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Variasi Media Kayu Sengon (*Paraserianthes falcataria*). *J Sains dan Pomits*, 2(2) : 144–8.
- Daud M, , **2018**, Development T. Budi daya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Menggunakan Limbah Kayu dan Sekam Padi.:(August).
- Muhammad Priyono Tri Sulistyanto, Kurriawan Budi Pranata, Solikhan, & Muhammad Ghufron. **2018**. Pemberdayaan Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3) : 108-116
- Pugeg N. **2014**, Pelatihan Budi daya Jamur untuk Masyarakat Kabupaten Garut. *ITB*
- Septiarti SW. **2012.**, Peningkatan Kualitas Kehidupan dengan Pelatihan Kewirausahaan Budi daya Jamur Tiram yang Ramah Lingkungan. Vol. 11, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNY.
- Suhaeni, Nur M Yunus, Siti Nurjannah, & Anita Sari. **2018**, Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tanam Sabut Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis*) dan Kulit Durian (*Durio zibethinus*) *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar* 26–30.
- Sunanto H. **2000**, Budi daya Jamur Tiram. In: Edisi 1.
- Suryani S. **2018**. Inovasi Budi Daya Jamur Tiram Dengan Pemanfaatan Kamar-kamar Kosong Kos-Kos an Mahasiswa, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Prosiding*, 1(1). Unpas.

Suryani. **2018**, PKM Pada Kelompok Ibu-ibu RT 002 RW 005 Komplek Wisma Warta Ulak Karang Padang.;2.

Verena Agustini, Supeni Sufaati, & Dirk Runtuboi. 2016. Usaha IBIKK Jamur Tiram. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(4).

Zainul Abidin. **2017**. Budi daya Jamur Tiram.